

## The Importance of Problem Based Learning Electronics Teaching Materials in Class 5 Types of Business Materials

Nurul Ariffudin, Puji Asih, Rosida Asna, Dewi Indrapangastuti

Universitas Sebelas Maret  
asihpuji385@gmail.com

---

### Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

---

### Abstract

*The feeling of boredom experienced by students is one of the problems that occur in learning material types of business due to the lack of attractiveness of teaching materials presented in learning by the teacher. This study aims to find a solution to students' boredom in teaching and learning activities and to find out the learning outcomes after using PBL-based electronic teaching materials for grade 5 students on business types. The method used in this research is a literature study method. The results of this study are the use of PBL-based electronic teaching materials for students in grade 5 social studies, the material on types of business is one solution to the problem of boredom in students when participating in teaching and learning activities. PBL-based electronic teaching materials can also improve critical thinking skills, problem solving, and understanding of grade 5 students on the types of business materials. The conclusion of this study is that PBL-based electronic teaching materials are important to be applied to class 5 learning materials on types of business*

**Keywords:** Problem based learning (PBL), electronic teaching materials, and types of business

### Abstrak

Rasa cepat bosan yang dialami siswa merupakan salah satu permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran materi jenis-jenis usaha dikarenakan kurang menariknya bahan ajar yang disajikan dalam pembelajaran oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi dari rasa cepat bosan pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan mengetahui hasil belajar setelah menggunakan bahan ajar elektronik berbasis PBL pada siswa kelas 5 materi jenis-jenis usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan bahan ajar elektronik berbasis PBL pada siswa kelas 5 IPS materi jenis-jenis usaha merupakan salah satu solusi dari permasalahan rasa cepat bosan pada siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar elektronik berbasis PBL juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman siswa kelas 5 terhadap materi jenis-jenis usaha. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahan ajar elektronik berbasis PBL penting untuk diterapkan pada pembelajaran kelas 5 materi jenis-jenis usaha.

**Kata kunci:** Problem based learning (PBL), Bahan ajar elektronik, dan Jenis-jenis usaha.



## PENDAHULUAN

Rasa cepat bosan pada siswa dalam belajar merupakan masalah yang sering dialami saat pembelajaran berlangsung. Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa sekolah, karena motivasi tersebut akan menggugah anak untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tersebut, siswa sekolah akan merasa sangat sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas dirinya sendiri, juga kualitas generasi muda bangsa ini. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu menyajikan model pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks dengan datangnya wabah virus covid-19 di Indonesia. Pada hasil survei dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada bulan April 2020 dalam [kpai.go.id](http://kpai.go.id) (2020), ditemukan bahwa 76,7% peserta didik menyatakan merasa kesulitan dan jenuh dalam mengerjakan berbagai tugas secara jarak jauh sedangkan 26,8% peserta didik menyatakan tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan berbagai tugas secara jarak jauh, hasil tersebut berdasarkan survei dari 246 pengadu KPAI sebagai responden utama dan 1700 responden pembanding dari 20 provinsi dan 54 kabupaten/kota di Indonesia.

Materi yang hanya diajarkan dengan metode literatur (membaca materi atau mendengarkan penjelasan dari guru) dapat membuat siswa jenuh dalam belajar yang berakibat pada menurunnya motivasi siswa untuk belajar. Terlebih lagi dalam mata pelajaran IPS yang tidak hanya mengukur pengetahuan yang bersifat benar-salah seperti dalam soal-soal yang biasanya diberikan, akan tetapi lebih dari itu siswa harus dapat menjelaskan fenomena sosial yang terjadi dengan daya nalar dan menganalisisnya secara kritis, mereka harus belajar bersama mengeluarkan opini dan pendapatnya sendiri mengenai permasalahan sosial yang terjadi, sehingga tidak direkomendasikan menggunakan metode literatur atau ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis lebih jauh mengenai pentingnya bahan ajar elektronik berbasis PBL dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas 5 sekolah dasar.

Bahan ajar elektronik maupun cetak berisikan susunan materi pembelajaran yang sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis untuk membelajarkan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pada era digital seperti ini, penggunaan bahan ajar elektronik merupakan pilihan yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudahan untuk mengakses informasi menurut Wulandari (Susanto, dkk 2016) memberi dampak pada masyarakat yang menggunakan teknologi dalam berbagai bidang. Susanto, dkk (2016) menyatakan bahwa bahan ajar elektronik yang dikembangkan dengan mengintegrasikan berbagai format teks dapat menjadi alternatif bahan ajar dengan fungsi yang beragam sehingga dapat disebut buku pintar elektronik. Bahan ajar elektronik lebih mudah untuk mengisi atau mengintegrasikan teks, gambar, maupun video. Bahan ajar elektronik memungkinkan untuk memasukkan teks yang sangat berkaitan erat dengan multimedia (Utami & Nugroho 2013).

Model pembelajaran Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran dari pendekatan saintifik yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan rasa cepat bosan pada siswa dalam belajar. Hal ini karena problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan melalui pertanyaan, sehingga siswa terpancing untuk berfikir (Eviani, Utami, & Sabri, 2014:4). Siswa diberikan suatu masalah untuk dipecahkan sendiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Siswa yang dapat memecahkan permasalahannya sendiri akan dapat tergugah untuk bersemangat dan tumbuh motivasi dalam diri untuk selalu memecahkan permasalahan-permasalahan yang lain. Dalam penerapannya motivasi

belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran yang variatif seperti contoh model pembelajaran Problem Based Learning yang harus diterapkan pada kurikulum 2013.

### METODE

Metode pengumpulan data atau informasi dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan melakukan pencarian referensi yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Pencarian referensi ini dilakukan dengan membaca jurnal, artikel, ataupun media elektronik dari terbitan tahun 2016-2022, kemudian dilakukan pengumpulan data hasil penelitian terdahulu untuk kemudian dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai pengembangan bahan ajar elektronik berbasis *Problem Based Learning (PBL)*, yakni berupa solusi mengatasi rasa cepat bosan pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar elektronik berbasis PBL pada siswa kelas 5 materi Jenis-jenis Usaha.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi sangat diperlukan oleh setiap siswa dalam proses belajar. Tanpa adanya motivasi siswa akan sulit menghasilkan proses belajar secara optimal. Rendahnya motivasi belajar mengakibatkan siswa tidak semangat, kurang berpartisipasi dalam proses belajar dan sulit menerima materi dari guru. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung lambat dalam memahami penjelasan yang berkaitan dengan tugas yang akan diselesaikan (Sakdiah Pelawi & Sinulingga, 2016).

#### a. Pentingnya bahan ajar berbasis elektronik

Bahan ajar elektronik adalah seperangkat materi atau substansi pe;ajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam iteraktif multimedia (Abdillah, 2010). Pentingnya penggunaan bahan ajar elektronik antara lain:

1. Merupakan bahan ajar yang praktis untuk digunakan. Berdasarkan hasil peneitian pada tahun 2021 terhadap siswa kelas IV SD N 16 Payakumbuh ditunjukkan bahwa uji validasi aspek media mendapatkan presentase 96,6% dengan kategori valid. Uji validitas aspek materi mendapat prsentase 80% dengan kategori cukup valid. Da uji validasi aspek bahasa mendapat presentase 95% dengan kateori valid.
2. Meningkatkan presentase ketutasan hasil belajar salah satu penelitian yang dilakukn pda tahun 2021 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dilihat dari hasil pretest dn posttest menunjukkan peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar sebesar32,3% dimana pada saat pretest mahasiswa yang mencapai standar ketentuan dibawah 75 sebanyak 10 orang sedangkan paoda saat posttest setelah menggunakan bahan ajar elektronik yang dibawah 75 sebanyak 5 orang.
3. Dapat mengurangi rasa cepat bosan pada siswa saat kegiatan pembelajaran. Bahan ajar elektronik lebih menampilkan lebih banyak animasi-animasi baik yang bergerak maupun diam, video, warna, juga tampilan menarik sehingga dapat membantu siswa memahami materi yg disampaikan. Hasil penelitian yang dilakuakn Dr. Wahyudi, M. Pd. menunjukkan bahwa kegiatan pembelajara dengan menggunakan bahan ajar elektronik dapat meningkatkan hasil belajar siswa didukung dengan hasil penelitian yang didapatkan rata-rata nilai pretest sebesar 40,7 dengan nilai maksimum 75 meningkat menjadi 78,57 dengan nilai

maksimumnya 100 dan didukung dengan hasil angket responden terhadap kegiatan pembelajaran diperoleh skor 3,69 dengan kategori senang dengan pembelajaran yang dilakukan.

4. Siswa belajar mandiri dengan bantuan audio atau video yang dapat dibawa dan digunakan dimanapun, sehingga siswa dapat belajar setiap saat.

**b. Pentingnya bahan ajar dengan pendekatan PBL (Problem Based Learning)**

Bahan ajar dengan pendekatan PBL merupakan bahan ajar yang menjadikan masalah sebagai bahan untuk menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan bahan ajar dengan pendekatan PBL penting untuk digunakan, diantaranya adalah:

1. Materi dan kegiatan pembelajaran yang praktis serta mendorong siswa untuk berpikir kritis/berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru yang mereka dapat dari masalah nyata dalam kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2019, bahan ajar yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahasa dan telah dilkahkan pada 39 siswa SD N Kaligangsa Kulon 01, Kec. Brebes, Kab. Brebes memperoleh presentase 83,76% dengan kategori sangat valid dan memperoleh presentase 88,00% untuk uji keterbacaan dengan kategori yang mudah dipahami. Berdasarkan kriteria tersebut, bahan ajar dengan pendekatan PBL cocok untuk digunakan sebagai buku pendamping dalam belajar.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kemp (dalam Trianto, 2010;199) mengungkapkan bahwa tes merupakan salah satu alat evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Refnywidialistuti menunjukkan bahwa dari ulangan harian yang dilakukan sebanyak 88% dari 35 siswa memperoleh nilai di atas nilai KKM 60 sedangkan 12% masih memiliki nilai di bawah KKM, ini berarti pengembangan bahan ajar dengan pendekatan PBL dapat dikatakan efektif begitu juga dengan tujuan pengajaran tercapai, menurut Sudjana dan Rivai (2003).

**c. Cara mengatasi rasa cepat bosan siswa dalam pembelajaran dengan media elektronik dengan pendekatan PBL (Problem Based Learning)**

Kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional seseorang yang merasa dirinya lelah dan jenuh baik secara fisik maupun mental sebagai akibat tuntutan pekerjaan terkait dengan belajar yang meningkat (Slivar, 2001). Menurut (Slivar, 2001) ada 6 penyebab kejenuhan (burnout) belajar di sekolah, yaitu tuntutan tugas yang terlalu banyak dari sekolah sehingga siswa sering merasa terbebani, metode pembelajaran yang kurang menarik dan partisipasi siswa yang terbatas sehingga siswa cepat jenuh, kurangnya pujian untuk siswa atas pekerjaan yang dilakukan dengan baik, hubungan interpersonal kurang terjalin dengan baik, antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa, harapan atau tuntutan yang tinggi dari keluarga.

Metode pembelajaran yang kurang menarik dan partisipasi siswa yang terbatas sehingga siswa cepat jenuh merupakan penyebab yang sering ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan upaya melakukan perubahan atau variasi terhadap metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan media elektronik dengan pendekatan PBL (Problem Based Learning). Media elektronik dengan pendekatan PBL (Problem Based Learning)

sangat tepat diterapkan karena pendekatannya yang menarik dan melibatkan partisipasi siswa secara aktif.

Model pembelajaran problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran dalam strategi pembelajaran kontekstual menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks belajar bagi siswa. Model pembelajaran problem based learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengajukan masalah dunia nyata sebagai langkah awal bagi siswa untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa sebelumnya, sehingga terbentuklah pengetahuan yang baru dimana siswa belajar dengan inspirasi, pemikiran kelompok, dan menggunakan informasi terkait. Siswa juga dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkan permasalahan. Pada model pembelajaran problem based learning guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga sebelum siswa mempelajari suatu hal, mereka diharuskan untuk mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus.

Media elektronik menggunakan PBL (Problem Based Learning) akan memicu siswa untuk fokus pada penyajian masalah yang disajikan di awal pembelajaran. Fokus awal ini membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan guru dapat memfasilitasi partisipasi aktif siswa dengan pengarahan langkah-langkah pembelajaran dan memberikan apresiasi berupa pujian agar siswa lebih terpacu aktif saat pembelajaran hingga akhir sehingga siswa tidak merasa bosan.

**d. Cara meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan bahan ajar elektronik berbasis PBL**

Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantu bahan ajar elektronik merupakan teknik yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi guru dan peserta didik selama proses belajar di sekolah. Model pembelajaran dengan bantuan penggunaan bahan ajar elektronik berbasis PBL ini memudahkan memahami materi pelajaran dalam rangka menjelaskan dan mempermudah pemmasalahan yang bias menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**SIMPULAN**

Bahan ajar berbasis elektronik dengan pendekatan PBL (Problem Based Learning) efektif digunakan pada siswa kelas 5 materi "Jenis-Jenis Usaha". Bahan ajar elektronik berbasis PBL dapat mengurangi rasa cepat bosan pada siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan, dan melatih siswa untuk memiliki kemampuan untuk berpikir kritis/berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fitri, A. & Eliyasni, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Elektronik Menggunakan Sigil Pada Tema 8 Di Kelas IV SDN 16 Payakumbuh. *Journal of Basic Studies*.
- Wahyudi. (2013). Pengembangan Bahan Elektronik. *ResearchGate*.

- Rahmawati, R. & Sukidjo. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis PBL Pada Pelajaran Ekonomi untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik SMA. SOSIA.
- Refnywidialistuti. (2021). Pengembangan Bahan Ajar *Berorientasi Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Pecahan Kelas IV SD.
- Damayanti, A., Suradika, A. & Asmas, T. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ.
- Rosida, F.N., & Jamlo, T. (2017). Efektivitas penggunaan bahan ajar e-book interaktif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(1).
- Abdillah, A.N. (2010). Konsep bahan ajar elektronik dan ciri / karakteristik bahan ajar elektronik. Diterima melalui <https://sites.google.com/elearningtp2010>.
- Pelawi, S, H. & Sinulingga, K. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Sma Swasta Sinar Husni. In Juni 5(1). [Http://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Jpf](http://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Jpf)
- Yuha, Ismi Tri Wahyu. (2017). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Tentang Peserta Didik yang Memiliki Motivasi Rendah Di Sekolah Menengah Atas Santun Untan Pontianak).
- Rinawati. (2020). Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di Sd Negeri 14 Bengkulu Selatan.
- Dewi, Pt. Widya Puspita. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD.
- Afiati, Bintana. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Sub Materi Inti Masalah Ekonomi/Kelangkaan.
- Aminuriyah, Siti. (2022). Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School Di Sdit Nur Hidayah Surakarta.